

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN
PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH**
(Studi Empiris pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota)

ARTIKEL



Oleh :

EMILDA IHSANTI
NIM : 57722/2010

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap
Kualitas Laporan Keuangan Daerah
(Studi Empiris pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota)**

Oleh:
Emilda Ihsanti
57722/2010

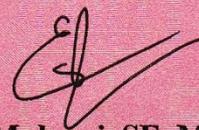
Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode Juni
2014 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, April 2014

Pembimbing I


Lili Anita, SE, M.Si, Ak
NIP. 19710302 199802 2 001

Pembimbing II


Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak
NIP. 19781204 200801 2 001

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN
PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH**
(Studi Empiris pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota)

EMILDA IHSANTI

*Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar
email: emilda.ihsanti@yahoo.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi SDM dan penerapan SAKD terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kab. Lima Puluh Kota. Sampel penelitian ini diperoleh dari kepala sub bagian keuangan, bendahara, dan staf, maka didapat responden sebanyak 75 orang responden. Data dikumpulkan dengan menyebarkan langsung kuisioner kepada responden yang bersangkutan. Teknis analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan bantuan *SPSS 15*.

Hasil penelitian menunjukkan: bahwa kompetensi SDM berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Sedangkan penerapan SAKD tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Kata Kunci: Kompetensi SDM, Penerapan SAKD, Kualitas Laporan Keuangan Daerah

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of the application of the competency of human resources and the quality of financial statements SAKD.

*The population in this study is the Regional Working Units (on education) District. Fifty Cities. The study sample was obtained from the head of the sub-section of finance, treasurer, and staff, the importance of the respondents 75 respondents. The data was collected by distributing questionnaires to the respondents directly concerned. Technical analysis of the data used is multiple regression with *SPSS 15*.*

The results showed: that the competency of HR positive significant effect on the quality of the financial reporting area. While the application of positive SAKD no significant effect on the quality of the financial reporting area.

Keywords: HR Competency, Application SAKD, Quality of Financial Statements area

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Otonomi daerah yang berlaku di Indonesia didasarkan pada UU No. 22 Tahun 1999 yang telah direvisi menjadi UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah yang merupakan prasyarat normatif sebagaimana disebutkan dalam kerangka konseptual akuntansi pemerintah (PP No. 24 tahun 2005 yang telah direvisi menjadi PP No. 71 tahun 2010) antara lain: relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Menurut Nasaruddin (2008) “sumber daya manusia merupakan kunci dari keberhasilan suatu instansi atau perusahaan karena sumber daya manusia pada suatu instansi memiliki

nilai yang tinggi disebabkan oleh kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan”.

Sistem akuntansi memberikan pengetahuan tentang pengolahan informasi akuntansi sejak data direkam dalam dokumen sampai dengan laporan dihasilkan (Bastian, 2007). SAKD merupakan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas pemda yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi yang diperlukan oleh pihak-pihak eksternal entitas pemda yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (Mahsun, 2006).

Penyusunan laporan keuangan daerah yang berpedoman pada SAKD ini sesungguhnya adalah dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dimaksud juga mampu meningkatkan kredibilitasnya dan pada gilirannya akan dapat mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas.

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah setiap tahunnya mendapat penilaian berupa Opini dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Ketika BPK memberikan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), artinya dapat dikatakan bahwa laporan keuangan suatu entitas pemerintah daerah tersebut disajikan dan diungkapkan secara wajar dan berkualitas. Terdapat empat opini yang diberikan pemeriksa yaitu: Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Opini Tidak Wajar (TW), dan Pernyataan Menolak Memberi Opini atau Tidak Memberikan Pendapat (TMP).

Fenomena yang terjadi di Kabupaten Lima Puluh Kota berdasarkan pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah pada tahun anggaran 2007 sampai tahun anggaran 2012 memperoleh Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), ini berarti tidak ada peningkatan opini dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012.

Berdasarkan penjelasan diatas, Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kualitas informasi yang di hasilkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. Alasan Peneliti mengambil tempat penelitian di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah karena Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu daerah yang mendapatkan opini WDP enam kali dalam beberapa tahun belakang, yaitu pada tahun 2007 dan tahun 2012 yang diberikan oleh BPK atas pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LK-PD).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti diantaranya:

1. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah ?
2. Apakah penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh

terhadap kualitas laporan keuangan daerah ?

II.KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPO- TESIS

A. Kajian Teori

1. Kualiatas Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1 dalam Ratih (2010) tujuan laporan keuangan adalah:

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada-nya.

c. Komponen Laporan Keuangan

Dalam PP No. 71 tahun 2010 laporan keuangan pemerintah pusat/daerah setidaknya-tidaknya terdiri dari:

1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)
2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih
3. Neraca
4. Laporan Operasional
5. Laporan Arus Kas
6. Laporan Perubahan Ekuitas
7. Catatan Atas Laporan Keuangan

d. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakaiannya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Namun demikian perlu disadari bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara umum, laporan keuangan menggambarkan pengaruh dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

2. Kompetensi SDM

Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kompetensi harus dilihat sebagai kemampuan un-

tuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*output*) dan hasil-hasil (*outcomes*).

3. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

a. Pengertian SAKD

Menurut Nordiawan (2008) mendefinisikan sistem akuntansi keuangan daerah sebagai berikut: “suatu serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggung jawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer”.

b. Tujuan SAKD

Sistem akuntansi pemerintahan (sektor publik) memiliki tiga tujuan pokok (Nordiawan, 2008) yaitu:

1. Pertanggung jawaban
2. Manajerial
3. Pengawasan

c. Ruang Lingkup SAKD

Salah satu tujuan SAKD adalah menyediakan informasi keuangan yang lengkap, cermat, dan akurat sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang handal, dapat dipertanggung jawabkan dan dapat digunakan oleh berbagai pihak eksternal.

d. Karakteristik SAKD

SAKD atau Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah memiliki beberapa karakteristik (Nordiawan, 2008), diantaranya:

1. Basis akuntansi
2. Sistem pembukuan

e. Penerapan SAKD

Dalam rangka melanjutkan reformasi dibidang pengelolaan keuangan daerah pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 105 Tahun 2000 tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah.

Menurut Mardiasmo (2004), SAKD dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, handal, dan dapat dipercaya. Sistem akuntansi pemerintah daerah yang lemah menyebabkan pengendalian intern lemah dan pada akhirnya laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang handal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan.

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Desi (2007) meneliti tentang Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian yang dilakukan Celviana (2010) meneliti tentang Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi (Studi Empiris di Pemda Subosukawonosraten). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SDM dan pe-

manfaat teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Selanjutnya penelitian Safrida, Nadirsyah, dan Usman (2010) meneliti tentang Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem akuntansi keuangan daerah dan peran internal audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kota Banda Aceh.

5. Hubungan antar Variabel

1. Hubungan Kompetensi SDM terhadap Kualits Laporan Keuangan Daerah

Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Menurut Havesi, 2005 (dalam Indriasari, et al. 2008) kompetensi merupakan suatu karakteristik seseorang yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan.

2. Hubungan Penerapan SAKD terhadap Kualits Laporan Keuangan Daerah

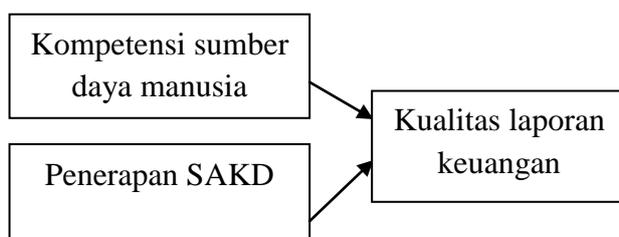
Mulyadi (2001) mengkaitkan tujuan sistem akuntansi tidak lain adalah untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan

informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan. Sistem akuntansi yang lemah menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang handal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan (Mardiasmo, 2004).

Apabila penerapan SAKD pada pemerintah daerah dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, dan begitu juga sebaliknya, apabila penerapan SAKD tidak sesuai dengan aturannya maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak bagus.

B. Kerangka Konseptual

Kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian ini mencoba mencari kejelasan tentang pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. Hubungan antar-antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 kerangka pemikiran teoritis penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dapat dilakukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
- H₂ : Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

III.METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab terdahulu, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₁), Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X₂) sebagai variabel independen terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) sebagai variabel dependennya.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin di investigasi oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah SKPD Kab. Lima Puluh Kota. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bagian humas Pemkab. Lima Puluh Kota terdiri dari 26 SKPD yang terdiri dari Dinas, Badan, Kantor, dan Inspektorat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dikarenakan populasinya kurang dari 100 objek.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa perantara dalam bentuk pernyataan-pernyataan secara terstruktur dimana setiap responden dibatasi dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban tertentu saja.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Teknik ini memberikan pertanggungjawaban kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan mendatangi langsung responden dan meminta responden mengisi kuisioner yang diberikan.

E. Pengukuran Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent variable*), dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kabupaten Lima Puluh Kota.

1. Kompetensi SDM

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Kompetensi SDM terdiri dari sembilan item pernyataan yang mengacu pada Dessler (2003). Skala likert 1-5 digunakan untuk mengukur respon dari responden.

2. Penerapan SAKD

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Penerapan SAKD dari sepuluh item pernyataan yang mengacu pada Nordiawan (2008). Skala likert 1-5 digunakan untuk mengukur respon dari responden.

3. Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Kualitas Laporan Keuangan Daerah terdiri dari sepuluh item pernyataan yang mengacu pada PP No. 71 tahun 2010. Skala likert 1-5 digunakan untuk mengukur respon dari responden.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji *connected product moment*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif maka butir/pernyataan/indikator tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas, selanjutnya akan dilakukan pengujian reliabilitas, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali/lebih. Instrumen dikatakan reliabel (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten/stabil dari waktu ke waktu.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal. Seperti diketahui Uji t dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis grafik dan analisis statistik.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model yang digunakan. Korelasi antara variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan kriteria menurut (Singih, 2001) yaitu:

- Jika angka *tolerance* di atas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- Jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian grafik

yaitu mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

a. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu memeriksa kembali kuisioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah semua pernyataan sudah dijawab dengan lengkap oleh responden.

b. Menghitung Nilai Jawaban

- Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pertanyaan yang diajukan.

- Menghitung rata-rata skor total item dengan menggunakan rumus:

$$\frac{5SL+4SR+3KK+2JR+1TP}{10}$$

Dimana:

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-kadang

JR = Jarang

TP = Tidak pernah

- Menghitung nilai rata-rata jawaban responden dengan menggunakan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum_{b=I}^n X_i}{n}$$

Dimana:

X_i = skor total

n = jumlah responden

- Menghitung nilai TCR masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel, maka dapat digunakan dalam rumus:

$$TCR = \frac{R_s}{n \times 100}$$

Dimana:

TCR = Tingkat Capaian Responden

R_s = Rata-rata skor jawaban

responden

n = nilai skor responden

2. Metode Analisis

a. Koefisien determinasi yang disesuaikan (R^2)

Koefisien determinasi yang disesuaikan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel yang terikat. Adjusted R^2 berarti R^2 sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing jumlah kuadrat yang mencakup di dalam adjusted R^2 . Untuk membandingkan dua R^2 . Maka harus memperhitungkan banyaknya variabel X yang ada di dalam model. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan adjusted R^2 yaitu:

$$\text{Adjusted } R^2 = (1 - R^2) \left[\frac{N - 1}{N - k} \right]$$

b. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui kontribusi dan variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari Adjusted R square-nya, sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kualitas laporan keuangan

α = Konstanta

X_1 = Kompetensi SDM

X_2 = Penerapan SAKD

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

e = Standar error

c. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu, uji F dapat digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan sudah signifikan atau belum, dengan ketentuan bahwa jika $p \text{ value} < (\alpha) = 0,05$ dan $f_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, berarti model tersebut sudah fix dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau $(\alpha) = 5\%$ (0,05).

d. Uji Hipotesis

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan, dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai t_{hitung} yang dapat dilihat dari analisis regresi menunjukkan kecil dari $\alpha = 5\%$, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau $(\alpha) = 0,05$ (5%).

Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi $< \alpha 0,05$, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan koefisien regresi (β) positif maka hipotesis diterima yang berarti tersedia cukup bukti untuk menolak H_0 pada pengujian hipotesis 1, 2 atau dengan kata lain tersedia bukti untuk menerima h_1, h_2 .
- 2) Jika tingkat signifikansi $< \alpha 0,05$, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan koefisien regresi (β) negatif maka hipotesis ditolak dan berarti tidak tersedia cukup bukti untuk menerima hipotesis.
- 3) Jika tingkat signifikansi $> \alpha 0,05$, $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis ditolak

yang berarti tidak tersedia cukup bukti untuk menerima hipotesis.

I. Defenisi Operasional

Untuk lebih mudah dalam penulisan dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda pada penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terkait dengan penelitian ini:

1. Kualitas laporan Keuangan merupakan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya.
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.
3. SAKD merupakan suatu prosedur yang dimulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban atas kegiatan yang telah dilaksanakan dan juga untuk pengambilan keputusan oleh pemakai laporan keuangan daerah.

IV. HASIL PENELITIAN DAN HIPOTESIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah dua puluh enam Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabu-

paten Lima Puluh Kota yang terdiri dari Dinas, Kantor, Badan, dan Inspektorat Daerah. Peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel (*total sampling*) karena jumlahnya tidak melebihi dari 100 subjek.

Dari kuisisioner yang dibagikan ada satu SKPD yang menolak menerima kuisisioner yaitu Dinas Kesehatan sehingga sampel menjadi dua puluh lima SKPD. Sehingga kuisisioner yang tersebar sebanyak dua puluh lima SKPD dan semuanya mengisi dengan lengkap. Hingga batas akhir pengumpulan data, kuisisioner yang diterima kembali sebanyak 75 kuisisioner dari 78 kuisisioner yang disebar. Rentang waktu penyebaran dan pengumpulan kuisisioner adalah tanggal 02 Januari 2014 – 13 Januari 2014.

B. Demografi Responden

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kuisisioner yang di kumpulkan pada SKPD Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota diperoleh data Jenis Kelamin responden, ternyata responden laki-laki berjumlah 30 orang dan responden perempuan berjumlah 45 orang.

2. Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan kuisisioner yang di kumpulkan pada SKPD Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota diperoleh data usia responden yaitu yang berusia 31-40 tahun dan > 41 tahun berjumlah 29 orang atau 38,7% dan 22,6% responden berusia rata-rata 20-30 tahun yaitu berjumlah 17 orang.

3. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan kuisisioner yang di kumpulkan pada SKPD Pemerintah

Kabupaten Lima Puluh Kota diperoleh data pendidikan terakhir responden yang paling banyak Strata 1 (S1) dengan persentase sebesar 64% atau sebanyak 48 orang. Selanjutnya pada jenjang D3 dengan persentase 21,3% atau sebanyak 16 orang.

4. Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan data yang ada 20% responden telah lebih dari 6-10 tahun menjadi Pegawai Negeri Sipil, 25 orang atau 33,3% saja yang memiliki pengalaman kerja <5 tahun serta 35 atau 46,7% yang memiliki pengalaman kerja diatas 10 tahun.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

Dalam variabel ini terdapat 10 item pernyataan, hasil analisa dari variabel kualitas laporan keuangan daerah item pernyataan no. 2 dengan tingkat capaian responden tertinggi yaitu 92,2%. Sedangkan tingkat capaian responden terendah yaitu pernyataan no. 8 yaitu 64,8%. Ini berarti responden mampu menyusun laporan keuangan secara lengkap, sedangkan informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan SKPD belum memenuhi kebutuhan para pengguna dari laporan keuangan pemerintah. Secara keseluruhan kualitas laporan keuangan daerah dapat dikategorikan baik dengan TCR 84,24%.

2. Kompetensi SDM (X₁)

Dalam variabel ini terdapat 9 item pernyataan, hasil analisa dari variabel kompetensi SDM item pernyataan no. 3 dengan tingkat capaian responden tertinggi yaitu 91,2%. Sedangkan tingkat capaian responden

terendah yaitu pernyataan no. 2 yaitu 80%. Ini berarti bahwa pegawai dengan kemampuan yang tepat akan melakukan pekerjaan yang lebih baik bagi instansi, sedangkan pegawai yang ahli dibidangnya kurang ditempatkan pada pekerjaan yang tepat. Secara keseluruhan kompetensi SDM dikategorikan baik dengan TCR 85,6%.

3. Penerapan SAKD (X₂)

Dalam variabel ini terdapat 10 item pernyataan, hasil analisa dari variabel kualitas laporan keuangan daerah item pernyataan no. 9 dengan tingkat capaian responden tertinggi yaitu 93%. Sedangkan tingkat capaian responden terendah yaitu pernyataan no. 4 yaitu 85,8%. Ini berarti dalam penerapan SAKD dinas ini membuat laporan keuangan setiap periode akuntansi. Sedangkan dalam penerapan SAKD dinas ini kurang melaksanakan pengidentifikasian terhadap pencatatan. Secara keseluruhan penerapan SAKD dapat dikategorikan baik dengan TCR 89,44%.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas akan menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana keseluruhan variabel penelitian memuat 29 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Untuk instrumen kompetensi SDM (X₁) diketahui nilai *corrected item-total correlation* terkecil 0,570, untuk instrumen penerapan SAKD (X₂) *corrected item-total correlation* terkecil 0,613, dan untuk instrumen kualitas laporan keuangan daerah (Y) 0,556. Jadi dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan

variabel Y , X_1 , dan X_2 dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001). Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Menurut Nunnally (1967) dalam Ghozali (2001), suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$.

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai *Cronbach Alpha* yang cukup besar yaitu di atas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuisioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal, data yang baik adalah data yang pola distribusinya normal. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan metode *Kolmogoraf-Smirnov test*.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu $0,922 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk

dapat menentukan apakah terdapat multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance* serta menganalisis matrix korelasi variabel-variabel bebas.

Dari data yang diperoleh kompetensi SDM (X_1) dengan nilai (VIF) 1,155 dan *tolerance* $> 0,866$, sedangkan penerapan SAKD (X_2) sama dengan nilai (VIF) 1,155 dan *tolerance* $> 0,866$. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terdapat korelasi variabel-variabel bebas antara satu dengan yang lainnya, atau variabel independen pada penelitian ini bebas multikol karena nilai VIF < 10 , dan nilai *tolerance* $> 0,1$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Gletser*. Pengujian ini membandingkan signifikan dari uji ini apabila hasilnya $\text{sig} > 0,05$ atau 5%. Jika signifikan di atas 5% maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,456(a) | ,208 | ,186 | 3,554 |

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2014

Dari tampilan tabel diatas besarnya Adjusted R Square adalah 0,186. Hal ini mengidentifikasi bahwa kontribusi variabel kompetensi SDM dan penerapan SAKD adalah sebesar 18,6%, sedangkan 81,4% lainnya ditentukan oleh faktor lain diluar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

2. Analisis Regresi Berganda

Koefisien Regresi berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | t | sig |
|--------------------------|-----------------------------|-------|------|
| | B | | |
| (Constant) | 25,992 | 6,156 | ,000 |
| Kompetensi SDM (X_1) | ,335 | 3,669 | ,000 |
| Penerapan SAKD (X_2) | ,073 | ,826 | ,411 |

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 25,992 + 0,335 X_1 + 0,073 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

X_1 = Kompetensi SDM

X_2 = Penerapan SAKD

3. Uji F

Uji F Statistik

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|---------|
| 1 Regression | 238,733 | 2 | 119,366 | 9,453 | ,000(a) |
| Residual | 909,187 | 72 | 12,628 | | |
| Total | 1147,920 | 74 | | | |

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2014

Dari hasil pemrosesan data, dapat dilihat bahwa F_{hitung} yaitu 9,453 dengan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (kompetensi SDM dan penerapan SAKD) secara bersama-sama (simultan) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (kualitas laporan keuangan daerah).

4. Uji Hipotesis (t -test)

Nilai t_{tabel} adalah $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (db) = $n - k = 75 - 2 = 73$ adalah 1,666, berdasarkan hasil analisis pada tabel 15 maka dapat diketahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$. Nilai t_{tabel} pada 0,05 adalah 1,666. Untuk variabel kompetensi SDM (X_1) nilai t_{hitung} adalah 3,669 dan nilai sig adalah 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,669 > 1,666$ atau nilai signifikasi $0,00 < 0,05$. Nilai koefisien β dari variabel X_1 bernilai positif yaitu 0,335. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan kompetensi SDM (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas

laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima.

b. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$. Nilai t_{tabel} pada 0,05 adalah 1,666. Untuk variabel penerapan SAKD (X_2) nilai t_{hitung} adalah 0,826 dan nilai sig adalah 0,411. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,826 < 1,666$ atau nilai signifikansi $0,411 > 0,05$. Nilai koefisien β dari variabel X_2 bernilai positif yaitu 0,073. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan SAKD (X_2) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) ditolak.

G. Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dengan demikian, jika kompetensi SDM bagian keuangan/akuntansi pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota baik, dalam artian SDM keuangan/akuntansi tersebut kompeten, maka kualitas laporan keuangan daerah yang dihasilkan pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota lebih baik. Ini juga disertai dengan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki oleh responden dalam membuat laporan keuangan. Selain itu pengalaman kerja, kemampuan kerja dan pelatihan yang dimiliki oleh seorang pegawai pada SKPD Kab.

Lima Puluh Kota bisa mempengaruhi kualitas sumber daya manusia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bastian (2006) bahwa dengan adanya kompetensi staf akuntansi yang memadai memungkinkan terwujudnya laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan standar akuntansi pemerintah.

Dilihat dari distribusi frekuensi, bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah hal ini dapat dibuktikan dari jawaban responden terhadap kuisioner yang disebar. Secara garis besar kompetensi SDM pada SKPD Kabupaten Lima Puluh Kota sudah baik.

2. Pengaruh Penerapan SAKD terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh penerapan SAKD terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dari hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa penerapan SAKD tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang penulis kemukakan sebelum dilakukannya penelitian. Meski diketahui bahwa nilai dari TCR penerapan SAKD dikategorikan baik tetapi hipotesis kedua dari penelitian ini ditolak, dimana penerapan SAKD tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat menggambarkan bahwa responden pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota belum sepenuhnya menerapkan sistem akuntansi keuangan daerah dalam membuat laporan keuangan. Na-

mun dari hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan SAKD tidak berpengaruh signifikan positif dan tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota. Dilihat dari fakta yang terjadi di Pemda Kab. Lima Puluh Kota berdasarkan pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah pada tahun anggaran 2007 sampai dengan tahun anggaran 2012 memperoleh opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), yang mana masih ada kekurangan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Salah satunya yaitu dalam penerapan SAKD belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku.

Hasil penelitian ini menolak teori yang dikemukakan oleh Abdul Halim (2004) yang menyatakan untuk dapat menyediakan informasi secara tepat dan akurat dibutuhkan suatu sistem yang dapat digunakan dalam rangka penyediaan informasi, yang mana pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota belum bisa memberikan informasi tentang laporan keuangan sesuai dengan sistem akuntansi keuangan daerah. Jadi jelas bahwa untuk memperoleh kualitas laporan keuangan daerah sesuai dengan SAP harus melalui penerapan sistem akuntansi keuangan daerah yang baik pula.

Apabila penerapan SAKD pada pemerintah daerah dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Disamping itu, dilihat dari data distribusi frekuensi untuk variabel penerapan SAKD yang mana TCR untuk variabel ini berada pada kategori baik. Namun pada kenyataannya berdasarkan uji penelitian yang dilakukan bahwa penerapan SAKD tidak berpengaruh signifikan po-

sitif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kompetensi SDM dan penerapan SAKD terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada SKPD Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Kompetensi SDM dalam pengujian hipotesis mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan SKPD Kab. Lima Puluh Kota. Semakin berkompeten SDM yang ada maka semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan.
2. Penerapan SAKD dalam pengujian hipotesis tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan SKPD Kab. Lima Puluh Kota. Hal ini disebabkan oleh kebanyakan pegawai di bidang keuangan dalam menyusun laporan keuangan belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

B. Keterbatasan

Penelitian ini hanya menguji pengaruh kompetensi SDM dan penerapan SAKD terhadap kualitas laporan keuangan daerah, dari hasil uji koefisien determinasi terlihat bahwa pengaruh kompetensi SDM dan penerapan SAKD terhadap kualitas laporan keuangan daerah hanya sebesar 18,6%, sedangkan 81,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

C. Saran

Penelitian ini mampu membuktikan secara empiris bahwa kompetensi SDM dan penerapan SAKD berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data dan pembahasan, kompetensi SDM mendukung kualitas laporan keuangan daerah. Namun, kompetensi SDM masih perlu ditingkatkan agar laporan keuangan daerah yang dihasilkan dapat lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi kompetensi SDM yang masih ada beberapa item pernyataan yang masih rendah.
2. Dari hasil analisis data dan pembahasan, penerapan SAKD belum mendukung kualitas laporan keuangan daerah. Namun jika dilihat dari distribusi frekuensi, maka dapat dilihat bahwa instansi perlu meningkatkan penerapan SAKD untuk menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas.
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi pemerintahan mengenai kualitas laporan keuangan.
4. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan sampel yang lebih banyak lagi sehingga kemampuan generalisasinya untuk memperlihatkan kualitas laporan keuangan menjadi kuat.
5. Penelitian ini dapat dilakukan dengan menambahkan variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bastian, Indra 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Erlangga
- Emillyza, Rinda. 2012. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Padang). Skripsi Program S1, Universitas Negeri Padang. (Tidak dipublikasikan)
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, BP UNDIP, Semarang
- Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Harifan, Handriko. 2009. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah* (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Padang). Skripsi Program S1, Universitas Negeri Padang. (Tidak dipublikasikan)

- Havesi, G. Alan. 2005. *Standards for Internal Control in New York State Government*. www.osc.state.ny.us
- Hilda, Erfina. 2010. *Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Daerah* (Studi Empiris pada SKPD di Kota Padang). Skripsi Program S1, Universitas Negeri Padang. (Tidak dipublikasikan)
- Indriasari, Desi. 2007. *Pengaruh Kapasitas Sumber daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah* (Study Pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir). Simposium Nasional Akuntansi XI
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta
- Nitisemito, A.S. 1996. *Manajemen Personalia (Manajemen Sumber Daya Manusia)*. Cetakan kesembilan. Edisi ketiga. Ghalia Indonesia
- Nordiwan, Deddi. 2008. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat
- Pemerintah Indonesia, Peraturan Pemerintah No. 105 tahun 2000 tentang *Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah*
- , Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2004 tentang *Pemerintah Daerah*
- , Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah*
- , Peraturan Pemerintah No. 58 tahun 2005 tentang *Pengelolaan Keuangan Daerah*
- , Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 2006 tentang *Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah*
- , Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 tahun 2006 tentang *Pedoman dalam Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*
- , Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 tentang *Standar Akuntansi Pemerintah*
- Roviyantie, Devi. 2011. *Pengaruh Kompetensi Sumber daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tasikmalaya)

- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta. BPFPE Yogyakarta (Studi Empiris di Pemda Subosukawonosraten). Simposium Nasional Akuntansi XIII
- Wahyuni, Asnita. 2011. *Pengaruh Penggunaan TI, Keahlian Pemakai dan Keterlibatan Pemakai terhadap Efektifitas Penerapan SIA*. Skripsi Fakultas Ekonomi UNP www.bpk.go.id. *Opini Wajar Dengan Pengecualian Hasil Pemeriksaan BPK RI. Kabupaten Lima Puluh Kota*. Akses tanggal 01 Juni 2013
- Warsoko, Soesanto. 2007. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Informasi Akuntansi pada Implementasi Basis Data PFAMS*. Padang: Jurnal FE UNAND. Volume 11. No. 4
- Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Yuliani, Safrida. 2010. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh)*
- Winidyaningrum, Celviana. 2010. *Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknomogi Informasi terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi*